

**GRAMMATICAL COMPETENCE OF JAPANESE STUDENTS
LEVEL III ACADEMIC YEAR 2015/2016
FKIP – RIAU UNIVERSITY**

Aira Minwa Yeinnta, Merri Silvia Basri, Nana Rahayu
airaminwa.y@gmail.com, 085274922703, zulefendi_1975@yahoo.com, nana_rh12@yahoo.com

*Japanese Teaching Department
Language and Art Department
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University, Pekanbaru*

Abstract: *This study aims to determine how grammatical competence or knowledge of Japanese grammar in particular areas of syntax and semantics at third level students of academic year 2015/2016 and the factors that influence it. In this study, the method used is descriptive method with quantitative approach and data was collected through tests and questionnaires. Results of tests and questionnaires are calculated using a predetermined formula to determine the average and the percentage level of mastery the syntax and semantic aspects as well as the factors that influence it. Based on the calculation results of the test answers, it can be seen that the students have enough knowledge on the level of both the scope of competence of grammatical (syntactic-semantic) for elementary-secondary level. Counting results of the questionnaire answer indicate that there are several factors both internal factors and external factors are not functioning optimally in the process of learning Japanese grammatical.*

Keywords: *grammatical competence, learning Japanese grammar (Bunpou).*

**KOMPETENSI GRAMATIKAL BAHASA JEPANG MAHASISWA
TINGKAT III TAHUN AKADEMIK 2015/2016
FKIP-UNIVERSITAS RIAU**

Aira Minwa Yeinnta, Merri Silvia Basri, Nana Rahayu
airaminwa.y@gmail.com, 085274922703, zulefendi_1975@yahoo.com, nana_rh12@yahoo.com

**Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan Bahasa dan Seni
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru**

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah kompetensi gramatikal atau pengetahuan tata bahasa Jepang khususnya bidang sintaksis dan semantik pada mahasiswa tingkat III tahun akademik 2015/2016 dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes dan angket. Hasil tes dan angket ini dihitung menggunakan rumus yang telah ditentukan untuk mengetahui rata-rata dan persentase tingkat penguasaan pada aspek sintaksis dan semantik serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Berdasarkan hasil penghitungan jawaban tes, dapat diketahui bahwa mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan yang cukup pada kedua lingkup kompetensi gramatikal (sintaksis-semantik) untuk tingkat dasar-menengah. Hasil penghitungan jawaban angket menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor baik faktor intern dan faktor ekstern yang belum berfungsi maksimal dalam proses pembelajaran gramatikal bahasa Jepang.

Kata kunci: kompetensi gramatikal, pembelajaran tata bahasa Jepang (*Bunpou*)

PENDAHULUAN

Pengetahuan tata bahasa merupakan hal yang sangat penting dalam aktivitas komunikasi baik dalam memahami maupun memproduksi bahasa. Seseorang dengan pengetahuan tata bahasa yang baik umumnya juga memiliki keterampilan berbahasa yang baik juga.

Dalam pembelajaran bahasa, dikenal istilah kompetensi dan performansi. Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan yang mendasari sistem bahasa berupa kaidah tata bahasa, kosakata, semua butir bahasa dan bagaimana butir-butir itu dirangkai bersama-sama. Performansi merupakan produksi aktual (berbicara, menulis) atau pemahaman (menyimak, membaca) terhadap peristiwa bahasa. Mempelajari tata bahasa adalah salah satu hal penting dalam belajar bahasa asing. Kompetensi bahasa yang dimiliki oleh seseorang akan mempengaruhi performansi bahasa yang ia tampilkan.

Secara umum, gramatika atau tata bahasa memiliki fungsi sebagai pengetahuan yang mendasari kemampuan kita dalam menghasilkan dan memahami kalimat dalam suatu bahasa. Oleh karena itu, pengajaran tata bahasa tetap mendapat perhatian lebih dalam proses pembelajaran bahasa Jepang. Pengetahuan tata bahasa ini diajarkan dalam mata kuliah *Bunpou* (tata bahasa Jepang). Mata kuliah ini merupakan salah satu mata kuliah wajib di Prodi Pendidikan Bahasa Jepang, FKIP-Universitas Riau dengan jumlah SKS yang cukup banyak. Namun demikian, tidak jarang mahasiswa yang mengeluh karena sulit untuk memahami dan mempraktekkan tata bahasa Jepang dengan baik. Menurut Mueno Kimura (1988), hal ini terjadi karena adanya perbedaan antara bahasa ibu pembelajar dengan bahasa Jepang. Misalnya, bahasa Jepang memiliki beberapa pola kalimat yang berbeda namun memiliki maksud yang sama jika diinterpretasikan ke dalam bahasa Indonesia. Misalnya, pola persyaratan *～ば, ～と, ～たら*, yaitu pola yang menunjukkan adanya suatu persyaratan yang diperlukan agar suatu kejadian dapat berlangsung. Ketiga pola ini memiliki makna persyaratan “kalau”, jika ditafsirkan ke dalam bahasa Indonesia, tetapi tidak selalu bisa saling menggantikan. Penggunaannya yang tidak tepat tentu dapat mempengaruhi maksud dan tujuan pembicara dalam proses komunikasi.

Berdasarkan pengertiannya, kompetensi gramatikal memiliki ruang lingkup yang luas, yaitu mencakup kemampuan penguasaan leksikal dan aturan-aturan fonologi (ilmu bunyi), orthografi (penulisan), kosakata, morfologi (pembentukan kata), semantik (makna kata), dan sintaksis (pembentukan kalimat). Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi dengan hanya meneliti tentang kompetensi gramatikal pembelajar pada kaidah sintaksis atau kaidah pembentukan kalimat dalam bahasa Jepang dan pada kaidah semantik atau kaidah makna.

Berdasarkan uraian diatas, masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah “sejauh mana pengetahuan tata bahasa Jepang yang dimiliki mahasiswa khususnya dari bidang sintaksis dan semantik?”. Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas tentang pengetahuan tata bahasa atau kompetensi gramatikal bahasa Jepang dengan judul **“Kompetensi Gramatikal Bahasa Jepang Mahasiswa Tingkat III Tahun Akademik 2015/2016 FKIP-Universitas Riau”**.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia (Sukmadinata, 2006). Pada penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari:

- Tes

Tes tata bahasa dipilih sebagai salah satu instrumen dalam penelitian ini adalah agar diperoleh data yang alami tentang kompetensi gramatikal sampel. Tes dilakukan sebanyak 3 kali dengan tingkat kesulitan yang beragam dan diikuti oleh 26 orang mahasiswa tingkat III tahun akademik 2015/2016. Tes pertama untuk mengetahui pengetahuan dasar tata bahasa mahasiswa. Soal tes kedua diasumsikan memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi dari soal tes pertama dan soal tes ketiga juga diasumsikan sebagai tes tersulit dari dua tes sebelumnya.

Soal yang diberikan pada penelitian ini terdiri dari 20 pertanyaan dengan tipe *multiple choice* (pilihan ganda) untuk masing-masing tes. Soal-soal tersebut disusun dari berbagai buku tata bahasa Jepang untuk tingkat dasar-menengah (*shokyuu-chuukyuu*) dan arsip soal JLPT dan soal seleksi beasiswa MEXT (*Monbushou*) terdahulu, sehingga tingkat validitas dan reliabilitasnya bisa dipercaya. Soal yang diberikan terbagi dalam tes ini terbagi dalam 2 tipe soal. Tipe soal I adalah soal melengkapi kata, frasa, klausa, atau kalimat yang tepat sesuai dengan pola tata bahasa Jepang (*Bunpou*) yang ada. Pada tipe ini, terdapat 15 soal yang diberikan. Tipe ini memiliki jumlah soal terbanyak karena indikator yang dinilai cukup beragam karena mengukur aspek sintaksis atau aspek tata kalimat yang dimiliki mahasiswa. Misalnya, pada pola *Bunpou ~mo ii desu*. Alternatif jawaban yang disediakan terdiri dari empat perubahan kata kerja. Mahasiswa diminta memilih satu jawaban yang tepat untuk melengkapi pola kalimat tersebut.

Tipe soal II adalah tipe soal tentang makna kata atau kalimat. Tipe soal ini mengukur aspek semantik yang dimiliki mahasiswa. Mahasiswa diminta untuk memilih satu kata atau kalimat yang menunjukkan makna dari kata atau kalimat yang digarisbawahi. Terdapat 5 soal yang diberikan pada tipe ini.

- Angket

Alat ukur ini dipilih karena dianggap sangat efektif untuk mengumpulkan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam memahami tata bahasa Jepang dan kesulitan yang mereka hadapi dalam penguasaan tata bahasa Jepang tersebut. Angket dalam penelitian ini terdiri dari 20 pernyataan dan merupakan angket tertutup. Angket ini menyediakan empat alternatif jawaban (*multiple choice*) dan menggunakan skala pengukuran Likert yaitu sering (skor 4), selalu (skor 3), jarang (skor 2), dan tidak (skor 1).

Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Pengambilan data tes I. Tes pertama adalah tes soal dengan kategori mudah yang terdiri dari materi *Bunpou* level dasar (*shokyuu*) dan ditambah dengan beberapa

soal dari kumpulan soal JLPT level 4 (*4kyuu/4級*) sebagai variasi. Tes ini dilakukan pada tanggal 18 November 2015.

- Pada tes yang kedua, soal yang diberikan merupakan soal dengan kategori menengah, artinya soal yang diberikan memiliki tingkat kesulitan lebih tinggi dari tes sebelumnya. Soal pada tes ini disusun dari soal dalam buku tata bahasa Jepang level menengah (*chuukyuu*) dan ditambah dengan soal JLPT N4 dan N3 sebagai variasi soal tes. Tes ini diberikan pada tanggal 23 November 2015.
- Tes yang terakhir adalah tes dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi dari dua tes sebelumnya. Pada tes ini mahasiswa diberikan soal yang hampir seluruhnya merupakan soal N3 dan beberapa soal seleksi beasiswa *Monbushou* level menengah sebagai variasi soal. Tes ini dilakukan pada tanggal 25 November 2015.
- Setelah semua tes selesai diberikan, lembaran angket diberikan kepada mahasiswa untuk memperoleh informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan bahasa melalui pembelajaran tata bahasa Jepang.
- Hasil tes dan angket ini kemudian dihitung dengan menggunakan rumus yang telah ditentukan untuk mengetahui rata-rata dan persentase tingkat penguasaan pada aspek sintaksis dan semantik serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.
- Rata-rata dan persentase tingkat penguasaan gramatikal yang telah diketahui akan diinterpretasikan berdasarkan kriteria penilaian skala lima (Nurgiyantoro, 1995) sebagai berikut:

Standar Penilaian Skala Lima

Tingkat Penguasaan %	Kategori Nilai	Kriteria Penilaian
85-100	A	Baik sekali
75-84	B	Baik
60-74	C	Cukup
40-59	D	Kurang
0-39	E	Kurang sekali

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini dilakukan tiga kali tes tata bahasa untuk memperoleh data pengetahuan tata bahasa Jepang mahasiswa khususnya pada bidang sintaksis dan semantik. Berdasarkan data-data yang diperoleh melalui tes tersebut diketahui rata-rata nilai dan persentase penguasaan pada masing-masing tes berdasarkan tipe soal. Pada tes pertama, persentase tingkat penguasaan tipe soal I sebesar 69% dan tipe II sebesar 73%, Soal dengan frekuensi jawaban benar terbanyak pada tipe soal I ada pada soal nomor 3 yaitu sebesar 96% . Artinya, hampir seluruh responden memberikan jawaban yang tepat

untuk soal ini. Sedangkan frekuensi jawaban benar terendah ada pada soal nomor 15 yaitu sebesar 31%. Artinya kurang dari setengah jumlah mahasiswa yang memberikan jawaban benar pada soal tersebut. Soal tipe I adalah soal untuk mengetahui pengetahuan pada aspek sintaksis. Adapun pada soal tipe II adalah soal untuk mengetahui pengetahuan responden pada aspek semantik atau makna. Soal tipe II nomor 17 yang dapat dijawab benar oleh seluruh responden adalah soal yang meminta responden untuk mengidentifikasi makna dari kata kerja yang digarisbawahi. Frekuensi jawaban benar terendah pada tipe soal ini ada pada soal nomor 20 dengan persentase sebesar 50% atau setengah dari jumlah seluruh responden.

Pada tes kedua, soal dengan frekuensi jawaban benar terbanyak pada soal tipe I ada pada soal nomor 11 dan 15 yaitu 86% yang berarti hampir seluruh mahasiswa memberikan jawaban yang tepat untuk soal ini. Soal nomor 7 adalah soal dengan frekuensi jawaban terendah yaitu 27% yang artinya sebagian kecil mahasiswa yang dapat menjawab benar pada soal ini. Pada tipe soal ini, tingkat penguasaan gramatikal mahasiswa sebesar 67%. Adapun pada soal tipe II, soal nomor 20 adalah soal dengan frekuensi jawaban benar tertinggi yaitu sebesar 69% atau dijawab benar oleh lebih dari setengah jumlah mahasiswa. Frekuensi jawaban benar terendah pada tipe soal ini ada pada soal nomor 18 dengan persentase sebesar 19% atau dijawab benar oleh sebagian kecil dari jumlah responden. Pada tipe soal ini, tingkat penguasaan gramatikal mahasiswa sebesar 53%. Angka ini mengalami penurunan yg cukup signifikan dari hasil tes sebelumnya.

Pada tes ketiga, soal dengan frekuensi jawaban benar terbanyak pada soal tipe I ada pada soal nomor 2 yaitu 92% yang berarti hampir seluruh mahasiswa memberikan jawaban yang tepat untuk soal ini. Soal nomor 15 adalah soal dengan frekuensi jawaban terendah yaitu 19% yang artinya sebagian kecil mahasiswa yang dapat menjawab benar pada soal ini. Pada tipe soal ini, tingkat penguasaan gramatikal mahasiswa sebesar 58%. Adapun pada soal tipe II, soal nomor 16 adalah soal dengan frekuensi jawaban benar tertinggi yaitu sebesar 69% atau dijawab benar oleh lebih dari setengah jumlah mahasiswa. Frekuensi jawaban benar terendah pada tipe soal ini ada pada soal nomor 20 dengan persentase sebesar 27% atau dijawab benar oleh sebagian kecil dari jumlah responden. Pada tipe soal ini, tingkat penguasaan gramatikal mahasiswa sebesar 51%.

Keseluruhan hasil tes tersebut kemudian dihitung kembali untuk mencari rata-rata kompetensi mahasiswa pada empat aspek kompetensi gramatikal. Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata dapat diketahui rata-rata kompetensi gramatikal mahasiswa tingkat III pada tiap-tiap aspek yang diukur. Pada aspek sintaksis persentase tingkat penguasaan mahasiswa sebesar 65%. Adapun pada aspek semantik, persentase tingkat penguasaan mahasiswa sebesar 59%. Dari persentase tersebut dapat dikatakan bahwa responden memiliki kompetensi yang cukup pada aspek sintaksis namun masih kurang dalam hal pengetahuan semantik.

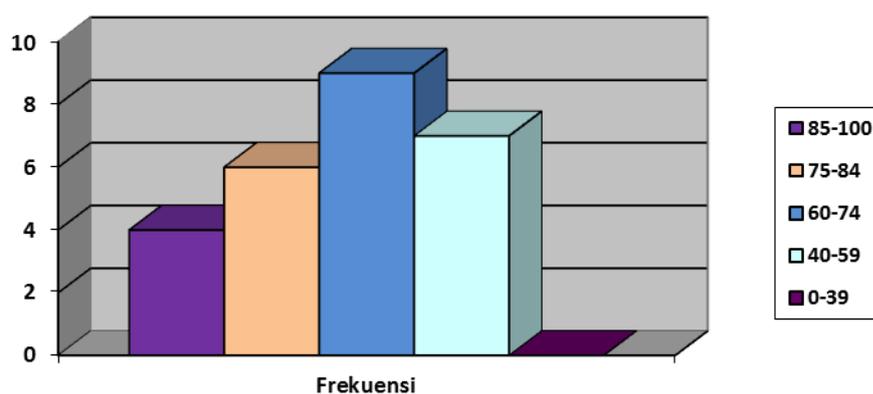
Langkah berikutnya adalah memberikan skor nilai standar 100 pada masing-masing tes yang diambil dari responden dan membuat tabel distribusi tes. Setelah skor masing-masing responden pada setiap tes diketahui, maka dilakukan penghitungan rata-rata perolehan nilai dari seluruh mahasiswa atau responden. Rata-rata nilai kompetensi gramatikal yang dimiliki oleh mahasiswa ada pada skor 70.19. Pada tes kedua, rata-rata nilai kompetensi gramatikal mahasiswa adalah 63.65. Pada tes terakhir rata-rata nilai yang diperoleh adalah 56.15. Penurunan skor rata-rata kompetensi gramatikal terjadi seiring dengan semakin tingginya tingkat kesulitan soal yang diberikan.

Dari penghitungan rata-rata total diperoleh angka 63.33 sebagai total rata-rata kompetensi gramatikal yang dimiliki mahasiswa. Angka tersebut dikonversikan kedalam nilai mutu atau nilai level sistem penilaian acuan patokan (PAP) skala lima, berikut ini.

Level kompetensi gramatikal			
Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori nilai
85-100	4	15	A
75-84	6	23	B
60-74	9	35	C
40-59	7	27	D
0-39	0	0	E
	26 responden	100	

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 26 orang mahasiswa yang mengikuti tes kompetensi gramatikal terdapat 4 orang yang mendapat nilai A, 7 orang dengan nilai B, 9 orang dengan nilai C, 6 orang dengan nilai D, dan tidak ada seoranapun yang mendapat nilai E. Berdasarkan perhitungan rata-rata dari semua hasil diatas, dapat diketahui level kompetensi gramatikal mahasiswa tingkat III memiliki persentase sebesar 71 % atau berada pada level CUKUP.

Diagram Balok Level Kompetensi Gramatikal Mahasiswa Tingkat III



Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat penguasaan kompetensi gramatikal ini. Faktor-faktor tersebut dibagi menjadi faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yang belum berfungsi secara maksimal adalah terdapat 54% mahasiswa yang menganggap bahwa materi bahasa Jepang cukup sulit dipahami. 65% mahasiswa

jarang berusaha untuk bertanya ketika ada materi tata bahasa Jepang yang tidak dimengerti. 42% mahasiswa terkadang mengalami kesulitan untuk membedakan penggunaan pola tata bahasa Jepang yang mirip. 50% mahasiswa menyatakan bahwa terkadang tidak dapat menyelesaikan soal tes tata bahasa Jepang dengan mudah. 58% mahasiswa terkadang mengalami kesulitan dalam memahami pola tata bahasa Jepang dan 54% mahasiswa menyatakan bahwa mereka jarang mendapat nilai diatas nilai ketuntasan minimal.

Pada faktor ekstern yang berpengaruh terhadap kompetensi gramatikal adalah dengan adanya pernyataan bahwa sebesar 42% mahasiswa jarang ada yang memiliki buku-buku tata bahasa Jepang selain buku yang dijadikan sebagai pedoman pembelajaran di kampus. 35% mahasiswa menyatakan bahwa terkadang suasana belajar di kelas kurang mendukung kegiatan belajar tata bahasa Jepang dan juga terdapat 35% mahasiswa yang menyatakan bahwa kampus tidak menyediakan sarana prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran tidak berfungsi secara maksimal.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persentase tingkat penguasaan kompetensi gramatikal bahasa Jepang dalam bidang sintaksis dan semantik pada mahasiswa tingkat III Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau berada pada kategori cukup. Soal tes terdiri dari dua tipe soal. Pada tipe soal I persentase kompetensi gramatikalnya adalah 65%, dan tipe soal II 59%. Masing-masing tipe soal digunakan untuk mengukur pengetahuan dibidang sintaksis dan semantik. Selanjutnya, pengklasifikasian skor berdasarkan kriteria penguasaan mahasiswa terhadap tata bahasa Jepang (*Bunpou*), diperoleh skor antara 85-100 berjumlah 15% (kategori nilai A atau nilai baik sekali), skor antara 75-84 berjumlah 23% (kategori nilai B atau nilai baik), skor antara 60-74 berjumlah 35% (kategori nilai C atau nilai cukup), skor antara 40-59 berjumlah 27% (kategori nilai D atau nilai kurang), dan skor antara 0-39 berjumlah 0 % (kategori nilai E atau gagal).

Berdasarkan hasil angket, disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kompetensi gramatikal bahasa Jepang pada mahasiswa tingkat III tahun akademik 2015/2016 Program Studi Pendidikan bahasa Jepang Universitas Riau adalah sebagai berikut, pada faktor intern, ada beberapa aspek yang belum berfungsi maksimal, misalnya aspek usaha dimana responden kurang memiliki dorongan untuk bertanya ketika ada materi yang belum dimengerti. Jika mahasiswa tetap tidak bertanya ketika ada materi yang tidak dimengerti dan ia juga tidak berusaha untuk mempelajarinya kembali, maka tentu juga akan berpengaruh terhadap penguasaan gramatikal bahasa Jepangnya. Pada faktor ekstern, yang perlu ditingkatkan kembali adalah aspek dukungan dari suasana belajar dikelas dan penambahan sarana prasarana dari tempat belajar. Jika faktor intern dan ekstern berfungsi secara maksimal, maka akan berpengaruh positif terhadap hasil pembelajaran dan penguasaan tata bahasa Jepang mahasiswa.

Rekomendasi

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diungkapkan diatas, maka ada beberapa hal yang bisa disampaikan sebagai saran dan rekomendasi, yaitu: mahasiswa masih perlu mempelajari tata bahasa Jepang secara lebih intensif agar kompetensi gramatikalnya meningkat. Terutama pada aspek semantik yang mengukur tentang pengetahuan akan makna kata dan makna kalimat. Dengan peningkatnya kompetensi gramatikal mahasiswa tentu akan meningkatkan performansi bahasa yang mereka tampilkan yaitu pada kegiatan mendengar, membaca, berbicara, dan menulis. Pihak universitas hendaknya menyediakan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran seperti buku atau ruang kelas yang nyaman agar proses belajar tidak terganggu. Penelitian ini dirasa masih memiliki beberapa kekurangan khususnya dalam metode pengumpulan data. Oleh karena itu penelitian sejenis sebaiknya mengumpulkan data tidak hanya dengan tes dan angket, tetapi juga dengan observasi dan wawancara pada mahasiswa. Selain itu, penelitian tentang komponen kompetensi komunikatif lainnya selain komponen kompetensi gramatikal seperti komponen kompetensi wacana, juga bisa menjadi kajian penelitian berikutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan jurnal ini. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih bagi seluruh pihak yang telah membantu dalam pembuatan jurnal ini dan berbagai sumber yang telah penulis gunakan sebagai data dalam penelitian ini. Dengan menyelesaikan penelitian ini penulis mengharapkan banyak manfaat yang dapat dipetik dan diambil dari jurnal ini.

Dalam penulisan jurnal ini, penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu tidak berlebihan kiranya jika dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Keluarga tercinta, ayahanda Yetman dan ibunda Tri Hartati yang sudah mengiringi hidup saya dengan doa-doa, nasihat serta semangat yang tiada hentinya.
2. Merri Silvia Basri, S.S, M.Pd sensei selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan banyak waktu untuk membimbing dan memberi banyak nasihat serta motivasi kepada penulis selama pengerjaan skripsi ini.
3. Nana Rahayu, B.Com, M.Si sensei selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan banyak masukan, motivasi, dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Arza Aibonotika, S.S, M.Si sensei selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang.
5. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan yang bermanfaat selama mengikuti perkuliahan.
6. Untuk mahasiswa tingkat III program studi pendidikan bahasa Jepang FKIP Universitas Riau yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
7. Untuk para sahabat dan teman-teman seperjuang Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang.

DAFTAR PUSTAKA

- Azies, F dan A.C Alwasilah. 1996. *Pengajaran Bahasa Komunikatif: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Canale, M., dan Swain, M., 1980. Theoretical Bases of Communicative Approaches to Second Language Teaching and Testing. *Applied Linguistics* 1 (1): 1-47.
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 2004. *Sosiolinguistik : Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 2009. *Psikolinguistik: Kajian Teoritik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hariyadi, Moh. 2009. *Statistik Pendidikan*. Jakarta : Prestasi Pustaka Raya.
- Kodama, Yasue dan Kida Mari. 2010. *Kokusai Kouryuu Kikin Nihongo Kyoujuhou Siriizu Dai 4 Kan: Bunpou wo Oshieru*. Tokyo: The Japan Foundation
- Muneo Kimura. 1989. *Nihongo Kyouhou Nyuumon*. Jepang: Ofu
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Penelitian dan Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: BPFE
- Nurhadi. 1995. *Tata bahasa Pendidikan : Landasan Penyusunan Buku Pelajaran Bahasa*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Setiyadi, Bambang Ag. 2006. *Metode Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sudjana, Nana. 1989. *Penilaian Hasil Proses Belajar mengajar*. Bandung: PT Algensindo
- Sudjianto dan A. Dahidi. 2009. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc
- Sukmadinata. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sutedi, Dedi. 2009. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora
- Tarigan, Henry Guntur. 1988. *Pengajaran Pemerolehan Bahasa*. Jakarta: Dirjen Dikti